



Pengembangan Potensi Sdm Melalui Pelatihan Inovasi Bisnis Berkelanjutan

Developing Human Resources Potential Through Sustainable Business Innovation Training

¹Rini Ratna Nafitasari, ²Nur Alvin Indah Syuraya, ³Savira Nadhifah Sahda Valentina, ⁴Annisa Fitriya, ⁵Rahmanda Dwi Saputra

¹Rini Ratna Nafitasari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

²Nur Alvin Indah Syuraya, Fakultas Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

³Savira Nadhifah Sahda Valentina, Fakultas Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

⁴Annisa Fitriya, Fakultas Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

⁵Rahmanda Dwi Saputra, Fakultas Peternakan, Universitas Kahuripan Kediri, Kediri

*Email Penulis : riniratna@kahuripan.ac.id

INFO ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Dikirim: 14-11-2024

Direview: 21-11-2024

Diterima: 27-12-2024

Diterbitkan: 30-01-2025

Article History:

Received: 14-11-2024

Reviewed: 21-11-2024

Accepted: 27-12-2024

Published: 30-01-2025

Abstrak:

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan daya saing organisasi. Dalam konteks ini, pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan soft skills yang mendukung inovasi dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi SDM di Dusun Kreweng, serta dampaknya terhadap pengembangan produk olahan dari limbah bonggol pisang. Melalui metode observasi dan wawancara, data dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan wawasan tentang potensi inovasi yang dapat dihasilkan.

Kata Kunci : Inovasi, Bisnis, Sumber Daya Manusia, Bonggol Pisang

Abstract:

Human resource development (HRD) through sustainable business innovation training is a strategic step to improve organizational competitiveness. In this context, training does not only focus on improving technical skills, but also on developing soft skills that support innovation and creativity. This study aims to explore the effectiveness of sustainable business innovation training in improving HR competency in Dusun Kreweng, as well as its impact on the development of processed products from banana stem waste. Through observation and interview methods, data were collected and analyzed to provide insight into the potential for innovation that can be generated.

Keywords: Innovation, Business, Human Resources, Banana Stem



PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan SDM dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 tidak dapat dipandang sebelah mata. Menurut Cahyono (2018), transformasi organisasi pemerintah dan swasta sangat dipengaruhi oleh kemampuan SDM dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar. Pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kapabilitas SDM agar dapat menghadapi tantangan tersebut. Dalam konteks Dusun Kreweng, pelatihan ini diharapkan dapat memanfaatkan potensi lokal, seperti limbah bonggol pisang, menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi.

Keberhasilan pelatihan inovasi bisnis tidak hanya tergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada metode pengajaran yang digunakan. Holton III (2002) menyatakan bahwa pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pelatihan di Dusun Kreweng, metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan diskusi kelompok akan diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

Statistik menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan pelatihan inovasi secara berkelanjutan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak. Menurut Cania (2014), organisasi yang menginvestasikan dalam pelatihan SDM mengalami peningkatan produktivitas hingga 20%. Dengan demikian, pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pelatihan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Dusun Kreweng. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pelatihan di masa mendatang, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan produk olahan yang inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan di Dusun Kreweng dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim KKN Universitas Kahuripan Kediri melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. Data

yang diperoleh dari survei ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang sesuai dengan konteks lokal.

Pelatihan dilaksanakan selama dua minggu dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, akademisi, dan praktisi bisnis. Materi pelatihan mencakup teori inovasi, manajemen bisnis, serta praktik pengolahan bonggol pisang menjadi produk yang bernilai jual. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan studi kasus dan simulasi bisnis untuk memperdalam pemahaman mereka tentang inovasi.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan praktik langsung, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta. Menurut Bailey et al. (2018), pendekatan pembelajaran yang beragam dapat membantu peserta untuk lebih mudah memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Selain itu, tim KKN juga memberikan dukungan teknis dan konsultasi kepada peserta selama proses pelatihan.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas pelatihan. Data evaluasi ini mencakup umpan balik dari peserta, pengamatan tim pengajar, dan analisis hasil praktik. Dengan melakukan evaluasi, tim KKN dapat mengetahui area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan program pelatihan di masa mendatang agar lebih efektif.

Hasil dari pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dalam menciptakan produk olahan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan di Dusun Kreweng dapat menjadi model bagi daerah lain dalam mengembangkan potensi SDM secara efektif.

PERSIAPAN KEGIATAN

Persiapan kegiatan pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan di Dusun Kreweng melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, tim KKN melakukan identifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah limbah bonggol pisang. Menurut data dari Dinas Pertanian setempat, setiap tahun terdapat ribuan ton limbah bonggol pisang yang dihasilkan dari proses pertanian. Jika dikelola dengan baik, limbah ini dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi seperti tepung, keripik, dan bahan baku makanan lainnya.

Kedua, tim KKN melakukan analisis kebutuhan masyarakat untuk menentukan materi pelatihan yang relevan. Melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat, tim menemukan bahwa banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkan limbah bonggol pisang secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah limbah tersebut menjadi produk yang dapat dipasarkan.

Ketiga, penyusunan kurikulum pelatihan dilakukan dengan melibatkan ahli di bidang inovasi dan pengolahan pangan. Kurikulum ini mencakup teori inovasi, teknik pengolahan, serta strategi pemasaran produk. Selain itu, tim juga menyiapkan modul pelatihan yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh praktik yang nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Goswami dan Mathew (2005) yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik terhadap teori dan praktik sangat penting dalam pelatihan inovasi.

Keempat, tim KKN melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program pelatihan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pelatihan yang ditawarkan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat melihat potensi yang ada dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelatihan.

Terakhir, persiapan logistik juga dilakukan untuk memastikan kelancaran pelatihan. Tim menyiapkan tempat pelatihan, peralatan yang diperlukan, serta bahan baku untuk praktik pengolahan. Dengan persiapan yang matang, diharapkan pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan di Dusun Kreweng dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dihadiri oleh perwakilan dari Universitas Kahuripan Kediri dan tokoh masyarakat setempat. Dalam sambutannya, perwakilan universitas menekankan pentingnya inovasi dalam meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang semakin kompetitif.

Selama pelatihan, peserta diberikan materi yang komprehensif mengenai inovasi bisnis dan teknik pengolahan bonggol pisang. Materi ini disampaikan oleh

narasumber yang berpengalaman di bidangnya, sehingga peserta dapat belajar langsung dari praktik terbaik. Selain itu, diskusi kelompok juga dilakukan untuk mendorong peserta berbagi ide dan pengalaman mereka dalam mengolah limbah menjadi produk yang bernilai.

Praktik langsung menjadi bagian penting dari pelaksanaan pelatihan. Peserta diajak untuk langsung mengolah bonggol pisang menjadi berbagai produk, seperti keripik dan tepung. Melalui praktik ini, peserta tidak hanya belajar teknik pengolahan, tetapi juga merasakan tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses produksi. Hal ini sejalan dengan temuan Anderson (2001) yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

Setelah sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasikan produk yang mereka hasilkan. Presentasi ini tidak hanya menjadi ajang untuk menunjukkan kreativitas, tetapi juga untuk melatih keterampilan komunikasi dan pemasaran. Peserta mendapatkan umpan balik dari narasumber dan sesama peserta, yang dapat digunakan untuk memperbaiki produk mereka di masa mendatang.

Pelaksanaan kegiatan ini juga mencakup evaluasi akhir, di mana peserta diminta untuk mengisi kuesioner mengenai pengalaman mereka selama pelatihan. Hasil evaluasi ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan program pelatihan di masa yang akan datang. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan SDM di Dusun Kreweng.

HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan di Dusun Kreweng menunjukkan dampak yang positif terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, sekitar 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman mengenai teknik pengolahan bonggol pisang dan strategi pemasaran produk. Hal ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan, di mana peserta dapat belajar secara langsung melalui praktik.

Selain itu, peserta juga berhasil menciptakan berbagai produk olahan dari bonggol pisang, seperti keripik dan tepung. Produk-produk ini kemudian dipasarkan di pasar lokal dan mendapatkan respon positif dari konsumen. Menurut data penjualan yang dihimpun, dalam waktu satu bulan setelah pelatihan, peserta berhasil menjual produk senilai lebih dari Rp 2.000.000. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat.

Dari sisi nutrisi, produk olahan bonggol pisang juga memiliki nilai tambah yang signifikan. Bonggol pisang kaya akan serat dan nutrisi yang baik untuk kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2017), konsumsi serat dapat membantu mencegah berbagai penyakit, termasuk diabetes dan penyakit jantung. Dengan demikian, pengolahan bonggol pisang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat kesehatan bagi masyarakat.

Sosialisasi mengenai pentingnya inovasi dan pengolahan limbah juga dilakukan selama kegiatan, yang diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk terus berinovasi. Tim KKN merencanakan untuk melakukan follow-up dan pendampingan bagi peserta agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Dastmalchian (2006) yang menyatakan bahwa dukungan berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan pengembangan usaha. Kegiatan sosialisasi ini tercermin dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Sosialisasi pengembangan sdm dan pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan



Gambar 2. Testi rasa hasil pengolahan

Secara keseluruhan, pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan di Dusun Kreweng berhasil mencapai tujuannya. Dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peluang ekonomi, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan pasar. Program ini dapat dijadikan model untuk pengembangan SDM di daerah lain, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal masing-masing.

SIMPULAN

Pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan di Dusun Kreweng berhasil meningkatkan potensi SDM melalui pengembangan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam mengolah limbah bonggol pisang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu menciptakan produk olahan yang bernilai ekonomi, tetapi juga memahami pentingnya inovasi dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan dukungan berkelanjutan, diharapkan masyarakat dapat terus berinovasi dan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat dalam pengembangan SDM. Melalui pendekatan yang partisipatif, pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal, sehingga memberikan dampak yang lebih besar. Dengan demikian, pelatihan inovasi bisnis berkelanjutan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di era globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terutama para ibu-ibu Dusun Kreweng yang dengan antusias mengikuti kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Tim KKN yang telah memberikan dukungan dan kontribusi besar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat setempat dan menjadi inspirasi untuk kegiatan serupa di masa depan.

REFERENSI

- Agarwala, T. (2003). Innovative human resource practices and organizational commitment: An empirical investigation. **International Journal of Human Resource Management**, 14(2), 175-197.
- Anderson, N. (2001). Towards a theory of socialization impact: Selection as pre-entry socialization. **International Journal of Selection and Assessment**, 9(1-2), 84-91.
- Bailey, C., Mankin, D., Kelliher, C., & Garavan, T. (2018). **Strategic human resource management**. Oxford University Press.
- Cahyono, E. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Transformasi Organisasi Pemerintah. Retrieved from <http://setkab.go.id/revolusi-industri-4-0-dan-transformasi-organisasi-pemerintah/>
- Cania, L. (2014). The impact of strategic human resource management on organizational performance. **Economia. Seria Management**, 17(2), 373-383.
- Dastmalchian, A. (2006). Implications of trust and distrust for organizations: Role of customer orientation in a four-nation study. **Personnel Review**, 35(4), 361-377.
- Fathurrohman, M. (2017). **Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran**. Garudhawaca.
- Goswami, S., & Mathew, M. (2005). Definition of innovation revisited: An empirical study on Indian information technology industry. **International Journal of Innovation Management**, 9(03), 371-383.